

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Oleh karenanya perlu sekali Potensi-potensi tersebut dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan potensi-potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Di Indonesia dalam rangka mengembangkan potensi anak usia pra sekolah tersebut maka telah diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009).

Salah satu penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal adalah berbentuk Taman Kanak-Kanak, dan demi memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak maka disusunlah standar PAUD. Standar PAUD itu sendiri merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang

diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Adapun standar PAUD tersebut terdiri atas empat kelompok yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan adalah berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai moral dan agama, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, dan salah satu pencapaian yang diharapkan selain tersebut di atas yaitu dari aspek perkembangan fisik motorik.

Anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitif, moral, sosial emosional, dan juga fisik/motoriknya yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Seorang anak yang mempunyai fisik/motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dan dapat bergerak. Banyaknya manfaat pengembangan fisik/motorik anak tentunya memerlukan arahan yang tepat dari para pendidik di TK selain dari orang tua anak-anak itu sendiri. Seorang pendidik (guru) di Taman

Kanak-kanak (TK) juga perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerak dan keterampilan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat. Hal itu tentunya dapat dilakukan melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang sesuai.

Ditambahkan oleh Sujiono (2009) bahwa kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. Latihan gerak yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan seperti ruang dan waktu. Melalui pola gerakan yang melibatkan tubuh kasar dan pergerakan lokomotor, anak dapat lebih menghargai dan mengerti penggunaan tubuhnya, anak yang kurang mempunyai kesempatan bergerak berirama mempunyai kesulitan menjaga urutan dan sekuensial dari suatu pola gerakan, sulit melakukan pola gerak yang sekuensial berurutan, sehingga program aktivitas ritmik ini dapat menolong anak untuk bergerak lebih efisien.

Ditambahkan oleh Johnson (dalam Yandipinta, 2013) bahwa semua gerakan yang sehat, harmonis, ritmis, dan tak kompetitif pada anak berguna untuk mengembangkan otak mereka. Sebab gerakan tubuh tersebut, bersama-sama dengan kecintaan mereka pada proses belajar, akan menciptakan jalur-jalur syaraf di otak mereka, agar kedepannya mereka bisa membaca, menulis, mengeja, berhitung matematis, dan berpikir kreatif.

Adapun penerapan aktivitas ritmik tersebut dapat diintegrasikan dengan hampir semua kegiatan dalam kurikulum. Aktivitas-aktivitas dalam

kelas, seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta nilai-nilai agama dan moral dapat dipadukan dengan aktivitas gerak berirama. Aktivitas gerak sangat penting bagi anak-anak, baik sebagai bagian yang independen maupun sebagai bagian integral dari kurikulum di TK (Sujiono, 2009).

Kreativitas gerak seperti halnya gerak berirama menempati posisi yang penting bagi anak dalam pengembangan fisik secara keseluruhan. Melalui aktivitas gerak anak mendapatkan kesempatan merespons atau menanggapi lingkungan seperti warna, bunyi, ruang, gerak, irama dan orang-orang di sekelilingnya yang diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Dengan membiarkan anak-anak bergerak dinamis dan aktif, merasakan dan merespons, menciptakan serta mengekspresikan diri melalui aktivitas gerak berirama, akan menumbuhkan daya kreatif pada anak.

Dalam merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti

semua kegiatan fisik/motorik dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat dikembangkan dengan baik.

Permasalahan kurangnya kegiatan fisik motorik untuk mencapai kemampuan fisik motorik tersebut dapat diatasi dengan cara lebih banyak menerapkan aktivitas ritmik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujiono (2009) bahwa aktivitas ritmik atau kegiatan gerak berirama dapat memberikan sumbangan kepada semua pengembangan kegiatan di TK meskipun aktivitas ritmik hanya merupakan sebagian dari metode pengembangan fisik anak. Hal tersebut didasarkan pada naluri anak yang senang bergerak, khususnya gerakan yang berirama. Gerakan ritmik itu merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengembangan kemampuan fisik-motorik pada anak kelompok A di TK Islam Terpadu Aisyiyah Laban ditemukan adanya masalah yaitu kegiatan fisik/motorik yang diberikan kurang bervariasi, anak lebih banyak melakukan aktivitas duduk untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta waktu untuk pelaksanaan kegiatan fisik/motorik yang terbatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Aktivitas Ritmik untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik-Motorik pada Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Aisyiyah Laban tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan fisik motorik anak karena kurangnya stimulasi dan frekuensi latihan
2. Penggunaan metode yang belum sesuai dan kurangnya daya inovatif dari guru.
3. Pemilihan gerakan yang kurang sesuai dan kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Kemampuan fisik motorik dibatasi pada kemampuan pada fisik motorik kasar dan aktivitas ritmik pada gerak irama dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah aktivitas ritmik irama dasar dapat meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak kelompok A di TKIT Aisyiyah Laban tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Meningkatkan kemampuan fisik-motorik kasar dengan menggunakan aktivitas ritmik irama dasar pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban.

2. Tujuan Khusus :
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak
 - b. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan fisik motorik anak melalui irama dasar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik-motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak
 - b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan aktivitas ritmik untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada anak dalam kegiatan fisik motorik kasar.
 - 2) Membantu guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.
 - 3) Membantu guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Bagi anak

Supaya anak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan aktivitas ritmik irama dasar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.